

**EVALUASI PELAKSANAAN KAMPUNG PANCASILA
DI KAMPUNG SENDAWAR
(STUDI KASUS DI KAMPUNG SENDAWAR
KABUPATEN KUTAI BARAT)**

Immanuel

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 10, Nomor 2, 2023**

EVALUASI PELAKSANAAN KAMPUNG PANCASILA DI KAMPUNG SENDAWAR (STUDI KASUS DI KAMPUNG SENDAWAR KABUPATEN KUTAI BARAT)

Immanuel¹, Muhammad Djamal Amin²

Abstrak

Evaluasi Pelaksanaan Kampung Pancasila di Kampung Sendawar (Studi Kasus di Kampung Sendawar Kabupaten Kutai Barat), dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Muhammad Djamal Amin, M.S Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana Pelaksanaan Pelaksanaan Program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar dan Mengevaluasi Pelaksanaan Program tersebut. Evaluasi pelaksanaan program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar ini dilihat berdasarkan beberapa indikator, yaitu: 1) Menghormati keberagaman budaya, 2) Membina kerukunan hidup, 3) Toleransi antara umat beragama, 4) Saling tolong menolong / Gotong Royong, 5) Musyawarah dalam membuat keputusan, dan 6) Identifikasi Faktor Pendukung dan juga Faktor Penghambat dari pelaksanaan program Kampung Pancasila. Penelitian Studi ini memakai pendekatan Kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pelaksanaan studi dilakukan di Kampung Sendawar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, Pelaksanaan Kampung Pancasila di Kampung Sendawar (Studi Kasus di Kampung Sendawar Kabupaten Kutai Barat), ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar sudah berjalan dengan sangat baik didukung oleh kebudayaan yang beragam dan masyarakat yang menghormati keberagaman budaya dan toleransi antar umat beragama, tetapi tetap diperlukannya inovasi untuk program kampung Pancasila tersebut agar dapat bertahan dan bahkan bisa berkembang untuk memberikan dampak yang lebih luas lagi.

Kata Kunci : *evaluasi, program, kampung pancasila*

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: boyznuel@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Nama Pancasila terdiri berdasarkan 2 istilah Sangsekerta. Panca berarti 5 & sila berarti prinsip atau asas. Pancasila adalah rumusan & panduan kehidupan berbangsa & bernegara bagi semua masyarakat Indonesia, & Pancasila berawal dalam 1 Juni 1945 digelar sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam pidatonya ketika itu, Soekarno mengemukakan konsep awal Pancasila yg sebagai dasar negara Indonesia yg dinamai Pancasila. Pada ketika itulah kata Pancasila pertama kali disebut.

Penerapan Pancasila menjadi dasar negara itu menaruh pengertian bahwa negara Indonesia merupakan negara Pancasila. Hal itu terkandung arti bahwa negara wajib tunduk kepadanya, membela & melaksanakannya pada semua perundang-undangan, andaiupun demikian keterangan pada lapangan warga selalu dihadapkan menggunakan disparitas yg galat satunya merupakan disparitas keberagaman, kebhinnekaan, terlebih pada konteks warga yg multikultur, disparitas agama, & disparitas lainnya. Dan berdasarkan hal tadi nir sporadis masih mengakibatkan permasalahan antar agama, etnis & suku dikarenakan penerapan nilai-nilai Pancasila pada warga Indonesia masih kurang

Dengan demikian, dibuatlah sebuah program terkait Kampung Pancasila. Kampung Pancasila merujuk pada sebuah kampung atau desa yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai tempat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dibentuknya Kampung Pancasila adalah untuk memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan bagi rakyat Indonesia dalam kehidupan bersama di negara ini. Salah satu contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap toleransi antar umat beragama, di mana meskipun terdapat perbedaan agama, suku, dan ras, masyarakat tetap hidup damai tanpa konflik. Di daerah yang dipilih sebagai Kampung Pancasila, kerukunan dalam masyarakat juga dapat terwujud.

Kampung Sendawar adalah salah satu kampung di kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, yang akhirnya di resmikan sebagai kampung Pancasila karena walaupun memiliki keberagaman agama dan etnis tetapi tetap memiliki rasa toleransi yang tinggi. Kampung Sendawar ini pun dianggap merupakan miniatur penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam masyarakat. Dan sangat jarang adanya perselisihan antar agama atau etnis di kampung Sendawar tersebut.

Kampung Sendawar di kecamatan Barong Tongkok terpilih karena penduduknya berasal dari berbagai suku dan agama yang berbeda, sehingga dianggap heterogen. Kriteria sebagai kampung Pancasila telah terpenuhi karena adanya keragaman etnis dan agama yang hidup rukun. Menurut Dandim 0912/Kubar Letkol Kavaleri Yudhi Prasetyo Purnomo, hal ini menjadi alasan Kampung Sendawar diresmikan sebagai Kampung Pancasila. Harapannya, Kampung Sendawar dapat menjadi contoh bagi masyarakat Kutai Barat untuk terus memegang teguh nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan toleransi antar etnis, suku, dan agama, yang dapat memperkuat persatuan bangsa Indonesia.

Meskipun Kampung Sendawar telah ditetapkan sebagai Kampung Pancasila, hal ini tidak menjamin keberlangsungan kerukunan dan mencegah konflik antar suku di daerah Kabupaten Kutai Barat. Karena program Kampung Pancasila ini masih baru di daerah tersebut, masyarakat dianggap masih kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai Kampung Pancasila.

Maka dikarenakan sangat krusialnya peran Kampung Pancasila ini dalam upaya untuk menjaga persatuan antar suku, etnis, dan agama di Kutai Barat agar terhindar dari konflik dan juga diharapkan tumbuhnya nilai-nilai Pancasila dan persatuan yang lebih kuat lagi antar masyarakat, maka saya tertarik untuk meneliti terkait “Evaluasi Pelaksanaan Kampung Pancasila di Kampung Sendawar” Studi Kasus Di Kampung Sendawar Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Evaluasi Pelaksanaan Kampung Pancasila di Kampung Sendawar (Studi Kasus di Kampung Sendawar Kabupaten Kutai Barat) yang dimana fokus utama penelitian ini untuk mengevaluasi menggunakan 5 indikator yang digunakan, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kampung Pancasila di Kampung Sendawar.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Evaluasi

Definisi Evaluasi dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah penilaian; hasil. Bryan & White (1987) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan tindakan untuk mencatat dan menilai peristiwa beserta penyebabnya, evaluasi yang paling simpel adalah menghimpun data mengenai situasi sebelum dan setelah pelaksanaan suatu program atau rencana.

Sementara itu, menurut Wrightstone, dkk (1956), evaluasi adalah penilaian atau estimasi terhadap pertumbuhan dan kemajuan menuju tujuan atau nilai-nilai yang sudah ditetapkan.

Jenis Evaluasi

Menurut Michael Scriven (1967) Secara umum, terdapat 2 (dua) macam-macam evaluasi, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif adalah bentuk penilaian terhadap prestasi yang telah dicapai selama pelaksanaan suatu aktivitas atau program kerja, umumnya dilakukan setiap bulan, setiap tahun, dan sejenisnya. Teori evaluasi formatif menganggap evaluasi sebagai suatu proses yang terus menerus dilakukan selama implementasi program atau kebijakan. Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk memberikan umpan balik atau informasi yang dapat digunakan untuk mengubah atau memperbaiki program atau kebijakan tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode evaluasi formatif dapat meliputi pengumpulan data secara berkala melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Hasil dari evaluasi formatif dapat digunakan

untuk memperbaiki program atau kebijakan selama program atau kebijakan masih berlangsung, sehingga dapat meningkatkan kinerja program atau kebijakan tersebut.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif adalah Jenis penilaian terhadap hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan suatu kegiatan atau program kerja, dari awal hingga selesai. Rencana tersebut merupakan serangkaian konsep dan prinsip yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dalam pemerintahan atau organisasi, dan juga menyatakan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai panduan dalam mencapai tujuan.

Pengertian Desa

Menurut Daldjoeni (2003), definisi desa adalah “sebuah permukiman manusia yang terletak di luar kota dan penduduknya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghasilan”. Desa memiliki beragam ciri fisik dan sosial yang menunjukkan adanya kesatuan di antara elemen-elemennya.

Dalam karyanya yang berjudul "Desa" (1953), Sutardjo Kartohadikusumo menjelaskan bahwa desa adalah sebuah unit hukum di mana sebuah masyarakat tinggal dan memiliki otoritas untuk mengatur dirinya sendiri.

Pengertian Desa Pancasila

Dikutip dari buku Prosiding Kongres Pancasila V karya Sudjito, Meskipun toleransi beragama semakin menurun, masih ada sebuah desa yang penduduknya hidup berdampingan dengan harmonis meskipun mereka memiliki keyakinan agama yang berbeda. Desa tersebut kemudian dikenal sebagai “Desa Pancasila”. Desa Pancasila merupakan sebutan untuk sebuah desa atau kampung yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan bahwa program Kampung Pancasila akan menghasilkan peningkatan kecerdasan masyarakat. Melalui proses interpretasi, internalisasi, dan aktualisasi Pancasila, diharapkan dapat membentuk individu yang berkualitas. Selain itu, pengembangan budaya melalui Pancasila juga diharapkan dapat menghasilkan kecerdasan spiritual. Pengembangan sosial diharapkan dapat menghasilkan kecerdasan emosional, dan pengembangan ilmiah diharapkan dapat menghasilkan

Metode Penelitian

Dari kasus yang telah diselidiki oleh pengarang, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan teknik riset kualitatif. Metode riset kualitatif merupakan suatu prosedur riset yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dari sumber atau individu yang diamati. Metode riset kualitatif ini sangat penting dalam memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan sehingga gambaran yang lengkap dapat dihasilkan untuk tujuan riset. Pendekatan kualitatif

yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan deskriptif yang secara rinci menjelaskan bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar (Studi Kasus di Kampung Sendawar Kabupaten Kutai Barat).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi Pelaksanaan Program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar

Evaluasi Kampung Pancasila di Kampung Sendawar penting dilakukan untuk mengoreksi penyelenggaraan Kampung Pancasila di kampung sendawar tersebut diambil dari hasil di tahun-tahun sebelumnya, sebagai bahan perbaikan bagi penyelenggaraan Kampung Pancasila kedepannya.

Program Kampung Pancasila merupakan inisiatif TNI AD, dimana setiap daerah akan menetapkan satu lokasi sebagai Kampung Pancasila yang bertujuan untuk memelihara harmoni di antara masyarakat. Program ini akan menjadi acuan dan contoh dalam bergaul agar nilai-nilai Pancasila tetap menjadi dasar utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan mencegah perpecahan antara umat beragama, suku, budaya, dan ras.

Terdapat 5 indikator Evaluasi yang menjadi patokan dalam penelitian yang akan di gunakan yaitu: Menghormati keberagaman budaya, Membina kerukunan hidup antara sesama manusia, Toleransi antar umat beragama, Saling tolong menolong / Gotong Royong, dan Musyawarah dalam membuat keputusan, maka dilakukanlah juga penelusuran terhadap hasil dari pelaksanaan program kampung Pancasila sebagai berikut:

1. Menghormati Keberagaman Budaya

Sikap menghormati keberagaman budaya yang baik ditengah-tengah masyarakat memang sudah terdapat pada masyarakat kampung sendawar yang memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap keberagaman budaya. Kampung Sendawar sendiri salah satu Kampung yang memiliki Keberagaman Budaya yang paling banyak, karena kampung sendawar itu sendiri memang terdapat di jalan poros, sehingga akhirnya banyak masyarakat yang tertarik untuk bermukim di Kampung Sendawar. Dengan demikian akhirnya di Kampung Sendawar akhirnya mempunyai beragam adat, suku, budaya, dan bahasa. Walaupun dengan keberagaman budaya yang beraneka macam yang terdapat dikampung Sendawar tersebut tetapi masyarakat sangat-sangat menghormati budaya satu sama lainnya, bahkan masyarakat bersama para tokoh-tokoh adat sangat-sangat mendukung setiap kegiatan yang berkaitan dengan menghormati dan mencintai kebudayaan yang bukan hanya terfokus ke satu budaya saja tetapi terhadap kebudayaan yang beragam tersebut sangat di dukung tanpa adanya batasan-batasan dari Pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri.

2. Membina Kerukunan Hidup Antar Sesama Manusia

Kampung Sendawar sendiri memang merupakan kampung yang sangat minim terjadinya konflik antar masyarakat dan bisa di katakan masyarakat di kampung sendawar ini merupakan masyarakat yang cukup rukun satu

sama lain walaupun di kampung sendawar itu sendiri memiliki suku, agama, dan budaya yang beragam. Masyarakat kampung sendawar sendiri merupakan masyarakat yang sangatlah rukun walaupun tetap adanya perselisihan antara masyarakat tetapi perselisihan tersebut tidak menjadi masalah besar karena masyarakat kampung sendawar dapat segera menyelesaikan permasalahan tersebut dengan musyawarah yang baik sehingga tidak sulit untuk pihak pemerintah ataupun lembaga adat untuk menyelesaikan perselisihan dalam masyarakat tersebut. Pada prinsipnya, warga Kampung Sendawar memiliki kerukunan yang tinggi meskipun memiliki perbedaan budaya dan agama. Oleh karena itu, pembinaan kerukunan hidup antara manusia di Kampung Sendawar tidaklah sulit bagi pemerintah maupun tokoh adat di sana. Membina kerukunan hidup antara sesama manusia adalah tujuan yang agung namun sulit dicapai. Diperlukan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan untuk menghargai keberagaman budaya, memperkuat dialog, dan membangun kerja sama antar kelompok budaya. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi kerukunan hidup antara manusia, tetapi dengan kesadaran dan pemahaman yang tinggi tentang keberagaman budaya, hal tersebut dapat tercapai.

3. Toleransi Antar Umat Beragama

Kampung sendawar sendiri memiliki 3 agama yang dianut oleh masyarakatnya yaitu Kristen Protestan, Katolik, dan Islam. Dan toleransi di kampung sendawar itu sendiri sangatlah baik, masyarakat sangat-sangat menghargai kepercayaan orang lain dan masyarakat kampung Sendawar sering saling membantu dalam mempersiapkan acara-acara keagamaan di kampung sendawar. Masyarakat kampung Sendawar juga memiliki tali silaturahmi yang baik antar masyarakat tidak membedakan agama, masyarakat sangat baik menjaga keharmonisan dan kerukunan. Tingkat toleransi yang tinggi ini membuat setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat berlangsung maksimal tanpa ada pertentangan dan konflik yang timbul karena perbedaan kepercayaan. Tidak pernah terjadi perselisihan dan persoalan antar pemeluk agama di Kampung Sendawar menjadi indikasi bahwa masyarakat kampung tersebut sangat menghormati dan mengapresiasi perbedaan keyakinan serta memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Toleransi antar pemeluk agama di masyarakat Indonesia memiliki potensi besar, namun masih menghadapi tantangan dan masalah yang harus diatasi untuk memperkuat kerukunan agama. Pendidikan, dialog antar agama, dan penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dan hak asasi manusia dapat menjadi langkah penting untuk memperkuat toleransi dan kerukunan agama di Indonesia.

4. Saling Menolong / Gotong Royong

Di kampung sendawar ini kegiatan gotong royong dan saling membantu cukup baik di lakukan, di setiap adanya kegiatan individu masyarakat maka masyarakat lainnya secara langsung akan datang membantu untuk

mempersiapkan segala keperluan acara bahkan masyarakat akan datang membawa sembako untuk membantu tuan rumah dari acara tersebut. Salah satu contohnya dilaksanakannya kegiatan yang di sebut dengan "Tonau" yang merupakan kegiatan Saling membantu dalam membuka lahan ataupun panen yang mana masyarakat akan bergantian membantu satu sama lain untuk melakukan pembukaan lahan maupun panen tersebut supaya dapat selesai dengan cepat dan juga semakin mengeratkan persatuan di masyarakat kampung sendawar. Pemerintah Kampung Sendawar pun juga menetapkan jadwal gotong royong wajib bagi masyarakat kampung sendawar dalam rangka membersihkan dan merawat kampung sendawar dan gotong royong tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali, dan partisipasi dari masyarakat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan gotong royong tersebut.

5. Musyawarah Membuat Keputusan

Kampung sendawar sangat mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan bahkan pemerintah kampung Sendawar pun sering melibatkan masyarakat dalam mengatur suatu kebijakan, pembangunan, program ataupun menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Kampung (BPK), Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Ketua Rukun Tetangga (RT), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Lembaga Adat yang akan melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan bersama. Bahkan di dalam setiap Lembaga Kemasyarakatan itu sendiri sangat mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan dengan demikian maka keterlibatan masyarakat sangat-sangat aktif dalam juga menentukan keputusan yang akan di ambil bersama dalam pengambilan keputusan. Musyawarah dalam mengambil keputusan ini memang sudah menjadi suatu budaya yang baik yang di pertahankan oleh masyarakat kampung sendawar dalam mengambil setiap keputusan dan menyelesaikan setiap permasalahan, Masyarakat juga cukup aktif terlibat dalam musyawarah yang di selenggarakan oleh pemerintah kampung maupun lembaga kemasyarakatan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam Pelaksanaan Program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar adalah masyarakat kampung Sendawar yang sudah terbiasa dalam mengamalkan nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila itu sendiri, sehingga saat di tetapkan sebagai Kampung Pancasila maka masyarakat langsung bisa menjadi contoh di dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di tengah-tengah masyarakat, selain itu kampung sendawar itu sendiri memang memiliki kebudayaan yang beragam dan masyarakat masih menghormati kebudayaan maupun adat istiadat mereka, bahkan di kampung sendawar sendiri

mempunyai situs budaya berupa peninggalan dari Kerajaan Sentawar yang juga menjadi suatu daya tarik kebudayaan dari kampung sendawar.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar

Faktor Penghambat daripada pelaksanaan program Kampung Pancasila di kampung sendawar ini adalah adanya dampak buruk dari teknologi berupa penggunaan handphone yang mempengaruhi masyarakat khususnya anak-anak muda bahkan anak-anak di bawah umur yang sudah bermain game secara masif yang bisa melunturkan keinginan anak muda dan anak-anak tertarik untuk melestarikan keberagaman budaya yang mereka punya, selain itu handphone juga dapat membuat anak-anak kurang minat untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun kepada masyarakat kampung, dan dalam hal ini masih belum ada tindak penanganan yang bisa mencegah melunturnya nilai-nilai Pancasila yang sudah tertanam di Kampung Sendawar.

Pelaksanaan program Kampung Pancasila ini juga masih minim akan adanya inovasi yang dapat meningkatkan dampak positif yang dapat dihasilkan dari program Kampung Pancasila ini. Minimnya akan inovasi terkait program Kampung Pancasila ini dapat menghambat efektivitas daripada program Kampung Pancasila ini kedepannya yang mana program ini sangat penting untuk menjaga nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Evaluasi Pelaksanaan Program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar yang menggunakan teori evaluasi formatif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah dari pelaksanaan program Kampung Pancasila, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan dari sebelum ditetapkannya kampung sendawar sebagai kampung Pancasila masyarakat kampung sendawar sudah sangat mengamalkan dan menjalankan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakatnya, bahkan Kampung Sendawar ini dipilih karena memang dilihat Kampung Sendawar ini dapat menjadi contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di tengah-tengah masyarakat yang dapat ditiru oleh kampung-kampung lain di Kutai Barat.

Program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar ini juga didukung dengan keberagaman budaya yang sudah terdapat di Kampung Sendawar yang sangat-sangat didukung oleh pihak pemerintah kampung beserta seluruh lembaga kemasyarakatan dan disertai dengan masyarakat yang juga sangat-sangat menghormati keberagaman budaya yang ada dan yang akhirnya menjadikan Kampung Sendawar menjadi Kampung yang paling cocok untuk menjadi Kampung Pancasila di Kutai Barat.

Dari hasil penelitian saya di Kampung Sendawar terkait dengan evaluasi

pelaksanaan Program Kampung Pancasila, menggunakan teori evaluasi formatif, yang merupakan jenis evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa kampung tersebut berhasil mempertahankan pengalaman nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat sebelum dan setelah ditetapkan sebagai Kampung Pancasila. Program ini baru-baru ini diterapkan di Kabupaten Kutai Barat, sehingga Kampung Sendawar berhasil memperkenalkan bagaimana kehidupan bermasyarakat yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis kemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran – saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Kampung Sendawar diperlukan suatu inovasi terkait dengan program Kampung Pancasila ini, misalnya dengan menggunakan teknologi berupa media sosial untuk semakin memperkenalkan pelaksanaan program Kampung Pancasila ini dan memperhatikan bagaimana masyarakat kampung sendawar mengamalkan nilai-nilai Pancasila di Kampung Sendawar.
2. Diperlukannya dilaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat khususnya orang tua terkait bahaya masifnya penggunaan handphone oleh anak-anak dikarenakan banyaknya efek negatif yang dapat ditimbulkan jika orang tua tidak mengontrol penggunaan handphone oleh anak-anak yang dapat membuat anak-anak tidak tertarik untuk melestarikan budaya dan membuat anak-anak tidak mau untuk bersosialisasi.
3. Diperlukannya kegiatan kebudayaan yang bersekala besar yang partisipannya bukan hanya dari kampung sendawar tetapi akan berkerja sama dengan kampung-kampung lain agar masyarakat lain dapat merasakan juga untuk bekerjasama dalam melestarikan keberagaman budaya ditengah-tengah masyarakat.
4. Pemerintah kampung juga harus memfilter masuknya penduduk-penduduk baru atau pendatang yang bekerja sama dengan ketua RT agar menghindari oknum-oknum yang dapat merusak toleransi antar suku, agama, ras, dan budaya dikampung Sendawar.
5. Pemerintah juga harus rutin melaksanakan evaluasi terkait jalannya program Kampung Pancasila di Kampung Sendawar ini, agar Kampung Sendawar bukan hanya bisa mendapatkan gelar Kampung Pancasila tetapi juga dapat mempertahankan dan bahkan memberikan dampak Positif kampung-kampung lain yang diharapkan juga akan dapat ditetapkan sebagai Kampung Pancasila juga.
6. Perlunya Koordinasi kerja sama antara penanggung jawab Program Kampung Pancasila dengan Pihak Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Barat, agar program kampung pancasila ini juga dapat dijalankan di lingkup pendidikan reguler.

Daftar Pustaka

- Bryan, Carolie dan Louis G. White., 1987. Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang. LP3ES. Jakarta.
- Daldjoeni, Nathaniel. 1997. Seluk Beluk Masyarakat Kota. Bandung: PT. Alumni.
- Dariyo, Agoes. 2003. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda.
- Pieterzk, et. al. (Dalam Ramdani Mustofa Toha, 2017. Evaluasi Program Terapi Individual Education Program (IEP) Untuk Anak Tunagrahita di Sekolah Khusus Putra Putri Mandiri, 24’).
- Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 182-203.
- Scriven, Michael. “The fine line between evaluation and explanation.” *Research on social work practice* 9.4 (1999): 521-524.1
- Sudjito. 2013. *Prosiding Kongres Pancasila V(Strategi Pelembagaan Nilai-nilai Pancasila dalam menegakan konstitusionalitas Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sutardjo, Kartohadikusumo. 1953. *Desa*. Yogyakarta : Indonesia Monographs
- Widodo, B. S., Purba, I. P., & Setiawan, A. (2021). Penguatan nilai-nilai toleransi Dan keberagaman pada masyarakat Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang sebagai rintisan desa Pancasila. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1215-1222. Sistem Pengajaran, Penerbit PT G-ramedia, Jakarta
- Wrightstone, J. (1956). W., and Jestman, J. *Evaluation in Modern Education*. New York: American Book Co..